

PELATIHAN PENINGKATAN KAPASITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DESA PADA PERANGKAT DESA BOMERTO

Silvia Hendrayanti¹, Yoga Nindhita², Achmad Junaidi³
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang

email: ^{1*}silviahendrayanti45@gmail.com

Abstract

Village financial management is something that really needs to be considered in its implementation. It was found that Bomerto village officials were not optimal in terms of managing Bomerto village funds. The aim of carrying out this community service is in addition to implementing the Tridharma of Higher Education, this activity aims to increase the capacity of village officials in managing Bomerto village funds. The method for obtaining data in this service is through observation, and Participatory Rural Appraisal techniques, as well as presenting data in this service using a descriptive qualitative approach. The sample used is all village officials in Bomerto Village, namely 15 people. From these mentoring activities, participants' knowledge related to village financial management reporting increased from the pre-test results of a majority of 53% in the low score criteria to a majority of 53% in the medium score criteria in the post-test results. In the future, it is hoped that there will be more in-depth or specialized advanced training; for example entrepreneurship training, innovation villages and so on.

Keywords: Village Fund Management; Village officials; Village Financial Reporting

Abstrak

Pengelolaan keuangan desa merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Di temukannya para aparatur desa Bomerto yang belum optimal dalam hal pengelolaan dana desa Bomerto. Tujuan dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat ini adalah Selain bentuk Implementasi dari Tridarma Perguruan Tinggi, kegiatan ini bertujuan untuk peningkatan kapasitas aparatur desa dalam hal pengelolaan dana desa Bomerto. Metode perolehan data dalam pengabdian ini melalui observasi, dan teknik Participatory Rural Appraisal, serta penyajian data dalam pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sample yang di gunakan adalah seluruh perangkat desa di Desa Bomerto yaitu sebanyak 15 orang. Dari kegiatan pendampingan tersebut, Pengetahuan peserta terkait dengan pelaporan pengelolaan keuangan desa, meningkat dari hasil pre test mayoritas 53% di kriteria nilai rendah menjadi mayoritas 53% di kriteria nilai sedang di hasil post test. Kedepannya di harapkan adanya pelatihan-pelatihan lanjutan yang lebih dalam atau khusus; misalnya pelatihan kewirausahaan, desa inovasi dan sebagainya.

Kata Kunci: Pengelolaan Dana desa; Perangkat desa; Pelaporan Keuangan Desa

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan desa merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam penerapannya. Pengertian keuangan desa sesuai dengan undang-undang nomor 6 Tahun 2014 tentang desa adalah semua hak dan kewajiban yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa. Hak dan kewajiban akan menimbulkan pendapatan, belanja, dan pembiayaan yang dikelola di dalam pengelolaan keuangan desa dengan baik. Dalam pengelolaan dana desa, salah satu hal penting yang harus diterapkan yaitu melibatkan masyarakat (Wulan & Helmy, 2023b). Dalam mengelola dana desa diperlukan mekanisme pengawasan yang bertujuan agar pengelolaan keuangan desa semakin akuntabel.

Desa Bomerto adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Wonosobo, kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia. Desa ini berjarak sekitar 6 Km dari

pusat kecamatan maupun dari ibu kota Kabupaten Wonosobo. Desa Bomerto masih diperlukan adanya pengelolaan dana desa agar dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin demi kemajuan desa. Menurut (Nathania et al., 2023)), dana desa merupakan sejumlah anggaran dana yang diterima dengan jumlah paling sedikit 10% yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diberikan kepada desa yang merupakan sumber dari Dana Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah (Nazula Winandra, 2022). Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa prinsip keterbukaan di dalam informasi tahunan (tahun 2022) mengenai pengelolaan pendapatan dan pembiayaan yang bersumber dari dana desa masih belum maksimal. Meskipun pengelolaan dana desa dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban, dinilai sudah cukup baik. Namun konsistensi mengenai bagaimana mengelola dana desa yang baik, merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Hasil observasi bersama aparat desa, menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya memahami aspek hukum, terutama mengenai prinsip-prinsip yang diperlukan dalam pengelolaan dana desa yang bebas korupsi. Dengan kenyataan tersebut, maka diperlukan upaya dan langkah dalam bentuk sosialisasi berkelanjutan, serta diseminasi hasil penelitian sebelumnya guna menambah wawasan dan skill aparat desa Bomerto.

Tabel 1. Data penerimaan Dana desa, Total pendapatan dan Total pengeluaran di Desa Bomerto 2018-2022

Tahun	Penerimaan dana desa	Total Pendapatan	Total Pengeluaran
2018	Rp 774.256.000	Rp1.417.143.000	Rp 774,256,000
2019	Rp 905.106.000	Rp1.439.855.304	Rp 905,106,000
2020	Rp1.079.389.000	Rp1.759.626.700	Rp1,079,389,000
2021	Rp 890.616.000	Rp1.724.840.000	Rp 894,909,000
2022	Rp 850.512.000	Rp1.716.502.000	Rp1.201.546.000

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Wonosobo, 2018-2022

Berdasarkan tabel diatas, Penerimaan dana desa Bumerto mengalami penurunan setiap tahunnya. Di tahun 2024 dana desa yang di terima Desa Bomerto sebesar Rp 907.507.000. Jumlah tersebut mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya namun jumlah tersebut masih rendah di bandingkan desa Lainnya di kabupaten Wonosobo.

Tabel 2 Laporan Realisasi Anggaran Dana Desa Tahun 2021

No	Desa	Kecamatan	Total Anggaran	Total Realisasi	Serapan
1	Tlogojati	Wonosobo	1,922,651,252	0	0%
2	Pancurwening	Wonosobo	1,598,086,767	0	0%
3	Wonolelo	Wonosobo	1,567,635,396	0	0%
4	Jogoyitnan	Wonosobo	1,357,544,786	0	0%
5	Bomerto	Wonosobo	0	0	0%

Sumber: www.datadesa.wonosobokab.go.id

Berdasarkan tabel 2, Di Kabupaten Wonosobo terdapat 55 desa yang belum mengupload realisasi dana desa tahun 2021 bahkan sampai tahun 2023 kedalam sistem open data desa dan sebagian desa tersebut merupakan desa yang terdapat di Kecamatan Wonosobo (www.datadesa.wonosobokab.go.id). Beberapa desa termasuk desa Bomerto belum melengkapi SPJ, belum melengkapi laporan administrasi keuangan, serta belum menyerahkan proposal kepada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Wonosobo (petugas bagian Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Wonosobo). Sehingga Desa Bomerto termasuk belum melaksanakan prinsip akuntabilitas secara maksimal dalam pengelolaan dana desa yang dapat dilihat dari laporan realisasi dana desa yang telah melewati batas yang telah ditentukan dan penyerahan laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dana desa setiap semester.

Selain ada nya fenomena Gap yang terjadi, pengabdian ini di perkuat adanya *Research Gap* dari penelitian sebelumnya tentang pentingnya pelatihan kapasitas pengelolaan keuangan. Menurut (Elin Dwi Sintia, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara)", metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa dengan adanya dana desa di Desa Wonokarto yang digunakan dalam pembangunan pedesaan belum efektif dikarenakan hanya bisa memenuhi empat poin dari lima indikator efektivitas kebijakan. Adapun poin yang sudah terpenuhi adalah tepat kebijakan, tepat pelaksanaan, tepat target, dan tepat proses sedangkan poin yang tidak terpenuhi adalah tepat lingkungan khususnya tempat lingkungan eksternal.

Jurnal yang ditulis oleh (Pangke et al., n.d.) yang berjudul "Efektivitas Peranan Dana Desa terhadap Pendapatan Masyarakat dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sitaro", penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan dana desa diatas 100 persen artinya penggunaan dana desa sangat efektif di daerah penelitian dan berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dana desa berperan meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan.

(Lona, 2023) dengan judul "Dampak Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Oebafok Kecamatan Rote Barat Daya", penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis atau reduksi data, triangulasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penelitian ini menggunakan enam orang sebagai informan. Hasil pembahasan artikel ini menjelaskan bahwa dengan adanya dana desa masyarakat Desa Payaombur Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas sudah ada perubahan yang signifikan terkait dengan pelaksanaan dana desa ini, oleh karena itu masyarakat sudah merasakan perubahan secara menyeluruh. Pemberdayaan masyarakat tani desa yang dirasakan bahwa kesejahteraan masyarakat telah meningkat dan mempermudah aktivitas masyarakat. Dana desa pun juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat seperti pembangunan jalan, pembangunan jembatan, paret baton, gedung serbaguna, mandi cuci kakus (MCK) dan lain sebagainya.

Dalam penelitian (Kania Sugiharti et al., 2023a) yang berjudul "Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran" menyatakan Aparatur desa merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan dalam menjalankan amanat undang-undang desa yang mengatur mengenai dana desa. Pengelolaan dana desa perlu memperhatikan prinsip-prinsip dalam hukum keuangan negara. Sehingga apa yang menjadi tujuan desa untuk mencapai kesejahteraan masyarakat desa dapat tercapai.

Jurnal yang ditulis oleh (Angga & Kosasih, 2020) dengan judul "Pengaruh Dana Desa terhadap Kemiskinan: Studi Tingkat Kabupaten/Kota di Indonesia", jenis penelitian ini menggunakan metode campuran yaitu kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dana desa mampu menurunkan jumlah kemiskinan Kabupaten/Kota di Indonesia. Jadi, kebijakan dana desa ini sudah efektif dalam menurunkan jumlah penduduk miskin artinya hal ini sudah sesuai dengan harapan pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara terdapat tiga aspek dari kebijakan dana desa yang harus diperbaiki oleh pemerintah yaitu penyempurnaan aspek formulasi, aspek penguatan pengawasan, dan aspek peningkatan inovasi dalam penggunaan dana desa.

Jurnal yang ditulis oleh Feiby Vencentia Tangkumat, (Vencentia Tangkumahat Vicky J Panelewen Arie D P Mirah, 2017) dengan judul "Dampak Program Dana Desa terhadap Peningkatan Pembangunan dan Ekonomi di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa", dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui pengamatan dan 10 wawancara. Penelitian ini menggunakan sampel yaitu anggota masyarakat desa di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa di tujuh desa, setiap desa diambil 10 responden. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya program dana desa di Kecamatan Pineleng berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan oleh pemerintah. Perekonomian masyarakat di Kecamatan Pineleng meningkat sejak adanya dana desa. Hal ini disebabkan

dengan adanya peningkatan infrastruktur berupa pembangunan jalan pertanian. Perlu diperhatikan untuk kedepannya diperlukan adanya peningkatan kapasitas dan keterampilan pemerintah desa dalam rangka mendukung pelaksanaan program ini guna meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan di atas belum ada penelitian yang meneliti tentang implementasi kebijakan dalam pengelolaan Dana Desa terutama di Desa Bomerto yang terletak di Kabupaten Wonosobo. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diajukan tim pengabdian dalam program pengabdian pada masyarakat ini adalah, "Bagaimana strategi peningkatan kapasitas aparatur desa dalam hal pengelolaan dana desa?"

Adapun tujuan dari pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

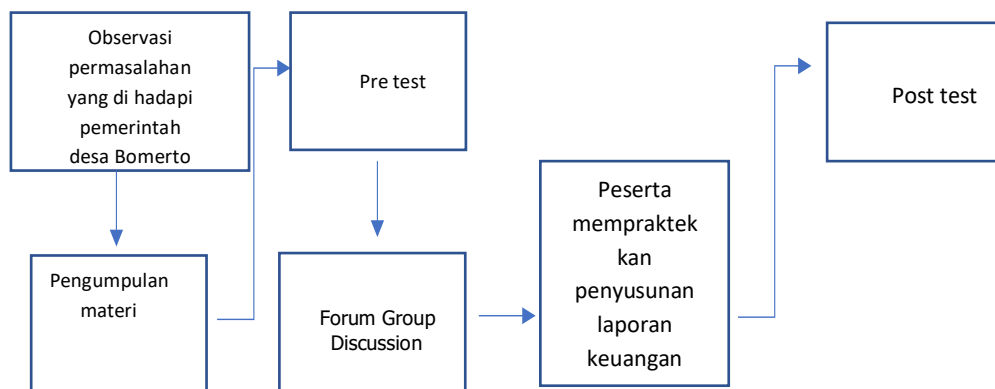
1. Bentuk Implementasi dari Tridarma Perguruan Tinggi
2. Untuk peningkatan kapasitas aparatur desa dalam hal pengelolaan dana desa Bomerto

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Bomerto Kabupaten Wonosobo dapat memberikan manfaat bagi Perangkat Desa untuk mengembangkan kemampuan atau kompetensinya dalam bidang perencanaan anggaran desa, pendistribusian anggaran, pelaporan anggaran desa, menentukan skala prioritas pengelolaan dana desa, Penerapan Akuntabilitas keuangan Desa dan Pemahaman transparansi dalam penyusunan laporan keuangan.

MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

Metode perolehan data dalam pengabdian ini adalah dengan melalui observasi, dan teknik PRA (Participatory Rural Appraisal), Selain itu, untuk melengkapi penyajian data dalam pengabdian ini, maka tim pengabdian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis atau mengeksplorasi suatu masalah atau kondisi tersebut yang selanjutnya akan dijelaskan secara naratif berdasarkan kondisi aktual yang terjadi di lapangan (Nugrahani, 2014).

Sample yang di gunakan pada pengabdian ini adalah seluruh perangkat desa di Desa Bomerto yaitu sebanyak 15 orang. Secara terperinci acara kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Metode Pelatihan kepada peserta

1. Tahap observasi

Pada tahap ini diawali dengan observasi untuk menemukan permasalahan atau kendala yang sering dihadapi oleh para perangkat Desa Bomerto Kecamatan Wonosobo. Pada tahap ini juga bekerja sama dengan Pemerintah Desa Bomerto Kecamatan Wonosobo. Hasil dari observasi awal tersebut adalah akan diadakan Sosialisasi dan mempraktekkan penyusunan laporan keuangan

2. Tahap kedua yaitu pengumpulan materi

Pada tahapan ini anggota pengabdian mengumpulkan materi yang akan disampaikan. Materi tentang arah Prioritas Penggunaan Dana Desa untuk pemulihan ekonomi nasional, program

prioritas nasional, dan mitigasi dan penanganan bencana alam dan nonalam untuk mendukung pencapaian SDGs Desa

3. Tahap ketiga Pre test

Sebelum menyampaikan materi peserta akan mengisi pre test. Tujuan dari pre-test adalah menilai kondisi awal pemahaman dan kesiapan para peserta terkait Pengelolaan Keuangan

4. Tahap keempat Forum Group Discussion

Teknik PRA (*Participatory Rural Appraisal*) adalah sebuah teknik yang digunakan untuk menggali potensi dan masalah dengan cara melibatkan partisipasi peserta secara menyeluruh. Dalam Teknik ini yang digunakan oleh peneliti adalah : FGD (Forum Group Discussion).

Forum Group Discussion di bagi menjadi 2 sesi. Tim pengabdian membagikan *slide power point* mengenai materi yang akan di paparkan oleh ketua pengabdian kepada peserta pengabdian sebelum materi di paparkan mengenai Alur pengelolaan aliran masuk keuangan desa dan Alur pengawasan fungsional keuangan desa.



Gambar 2. FGD kepada perangkat Desa



Gambar 3. Foto bersama kepala Desa Bumerto sebelum pelaksanaan pengabdian

FGD sesi kedua yang disampaikan oleh tim pengabdian terkait pembuatan laporan keuangan atau anggaran keuangan desa. Setelah selesai penyuluhan, ceramah, dan pelatihan secara lisan, dilanjutkan dengan pendampingan oleh tim PKM dalam penyusunan dan pelaporan keuangan desa secara langsung, memeriksa apakah terdapat standar operasional prosedur (SOP) yang menyimpang atau apakah seluruh prosedur sudah sesuai dengan yang semestinya. Selain itu juga dilakukan pendampingan terkait penyusunan laporan keuangan desa serta menjelaskan beberapa hal terkait pelaporan keuangan itu sendiri dan bagian-bagian mana saja yang menjadi faktor penting dalam penyusunan laporan keuangan desa tersebut sehingga kedepannya seluruh laporan keuangan desa Bumerto dapat disajikan dengan lengkap dan transparan, baik kepada masyarakat maupun kepada pemerintah pusat.



Gambar 4. Penyampaian materi sesi 2

5. Tahap 5 Praktek mengelola keuangan desa

Peserta diberikan contoh mengenai pengelolaan keuangan yang baik yang mencakup praktek pelatihan mengenai pembuatan rincian Struktur Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Bomerto, Pembuatan Laporan Realisasi Apbdesa "Bomerto", Berdasarkan Sumber Dana Alokasi Dana Desa. Pada sesi ini ada beberapa peserta yang bertanya tentang pengelolaan keuangan. Setelah penyampain materi dan diskusi tanya jawab peserta akan di minta kembali mengisi post test untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman dan minta peserta tentang pengelolaan keuangan.



Gambar 5. Diskusi tanya jawab peserta

6. Tahap ketiga Post test

Tahap akhir dalam pengabdian ini adalah mengisi post test. Tujuan dari post test adalah mengetahui tingkat peningkatan pemahaman dan minta peserta tentang pengelolaan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakan sosialisasi tim pengabdian mengedarkan lembar pre test yang diisi oleh peserta yang berlangsung 30 menit, dilanjutkan dengan pemberian bahan sosialisasi yang dipaparkan menggunakan slide powerpoint yang berlangsung 120 menit lengkap dengan sesi Tanya jawab, dan setelah penyuluhan selesai dilanjutkan pengisian kembali lembar post test selama 20 menit. Hasil pre dan posttest diolah dan disimpulkan oleh tim pengabdian masyarakat. Berikut distribusi frekuensi hasil pre dan post test yang telah dilakukan. Kegiatan yang diikuti 15 orang peserta aparat desa ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Evaluasi awal dilakukan sebelum penyampaian materi peningkatan kapasitas aparat desa dalam pengelolaan keuangan desa di Desa Bomerto Kabupaten Wonosobo, dengan maksud untuk mengetahui tingkat penguasaan materi tentang pengelolaan keuangan desa sebelum penyampaian materi pendidikan dan pelatihan. Evaluasi ini dilakukan oleh Tim Fasilitator dengan menggunakan daftar pertanyaan (pretest). Adapun hasil evaluasi awal disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3 Hasil Pre-test Peserta

Kriteria Hasil	Jumlah Peserta	Presentasi (%)
Rendah	8	53%
Sedang	4	27%
Tinggi	3	20%

Dari tabel satu dapat dilihat bahwa hasil pretest peserta sebanyak 8 peserta atau 53% masih rendah, sedangkan 4 peserta atau 27% sedang dan 3 peserta atau 20% tinggi. Hal ini menandakan bahwa khalayak sasaran dari pengabdian ini memang membutuhkan pengetahuan untuk peningkatan kapasitas tentang pengelolaan keuangan desa.

- b. Evaluasi akhir dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sama pada waktu pra uji yang diselenggarakan pada akhir kegiatan. Evaluasi akhir ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pelatihan dengan membandingkan penguasaan materi peserta sebelum dan sesudah kegiatan (postest), yang dituangkan pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Post-test Peserta

Kriteria Hasil	Jumlah Peserta	Presentasi (%)
Rendah	2	13%
Sedang	8	53%
Tinggi	5	34%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil post-test est peserta sebanyak 2 peserta atau 13% masih rendah, sedangkan 8 peserta atau 53% sedang dan 5 peserta atau 34% tinggi. Hal ini menandakan bahwa khalayak sasaran dari pengabdian ini mengalami Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Keuangan Desa bagi Aparat Desa, peningkatan pengetahuan dan kapasitas terkait pengelolaan keuangan desa.

Strategi peningkatan kapasitas aparatur desa dalam hal pengelolaan dana desa dapat menerapkan hal-hal berikut ini:

1. Pengelolaan dana desa dalam perspektif hukum keuangan negara. Dana desa tentunya perlu dikelola dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang dianut di dalam hukum keuangan negara, diantaranya adalah good governance yang terdiri dari akuntabilitas, transparansi dan partisipatif. Akuntabilitas artinya bahwa dana desa tersebut harus digunakan sesuai dengan peruntukan sebagaimana ditentukan oleh undang-undang desa dan peraturan pemerintah tentang dana desa, juga berdasarkan kesepakatan yang diperoleh melalui musyawarah desa.
2. Transparansi, artinya dana desa yang digunakan untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat harus dilaporkan hasilnya, sehingga informasinya dapat diakses secara luas tidak hanya oleh masyarakat desa saja, akan tetapi termasuk khalayak umum. Transparansi ini meliputi perencanaan penggunaan dana desa, akan digunakan untuk membiayai apa saja. Kedua, pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan tahap paling penting di dalam pengelolaan dana desa. Karena di dalam pelaksanaan, dana desa digunakan untuk membelanjakan barang maupun jasa, sebagaimana yang yang dituangkan di dalam perencanaan. Sehingga patut diketahui dana desa digunakan untuk apa, berapa besar biaya yang digunakan untuk belanja dan di dimana membelanjakannya. Dan tahap-tahap selanjutnya dalam pengelolaan dana desa.
3. Partisipatif, artinya aparatur desa bersikap terbuka terhadap masukan dari masyarakat desa. Selain itu masyarakat desa terlibat aktif dalam baik dalam setiap tahap pengelolaan dana desa, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan laporan pertanggungjawaban, termasuk di dalamnya pengawasan terhadap pengelolaan dana desa.

Penyusunan Strategi peningkatan kapasitas aparatur desa dalam hal pengelolaan dana desa didukung atau sejalan dengan penelitian (Kania Sugiharti et al., 2023b) dengan judul Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi

Kabupaten Pangandaran

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan evaluasi kegiatan pelatihan tersebut dapat disimpulkan bahwa para peserta antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Pengetahuan peserta terkait dengan pelaporan pengelolaan keuangan desa, meningkat dari hasil pre test mayoritas 53% di kriteria nilai rendah menjadi mayoritas 53% di kriteria nilai sedang di hasil post test. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta memahami pelaporan pengelolaan keuangan desa namun mereka selama ini dibingungkan karena ketidaksatuan perintah dan di perlukannya konsistensi pelaksanaan Strategi peningkatan kapasitas aparatur desa dalam hal pengelolaan dana desa.

Saran

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan desa disarankan agar pelatihan-pelatihan semacam ini terus dilakukan kepada perangkat desa.. Setelah mereka mendapatkan pelatihan ini, perlu dilanjutkan dengan pelatihan-pelatihan lanjutan yang lebih dalam atau khusus; misalnya pelatihan kewirausahaan, desa inovasi dan sebagainya. Karena kegiatan semacam ini membantu masyarakat memperoleh pengetahuan dan ketrampilan sebagai salah satu modal dalam memajukan desa

REFERENSI

- Angga, T., & Kosasih. (2020). Indonesian Treasury Review Pengaruh Dana Desa Terhadap Kemiskinan: Studi Tingkat Kabupaten/Kota Di Indonesia. *Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 5(2).
<https://itrev.kemenkeu.go.id/index.php/ITRev/article/view/170/131>
- ELIN DWI SINTIA. (2019). *Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara)*.
- Kania Sugiharti, D., Herdita Ramadhani, R., Sueb, M., Irawadi, C., & Yuliafitri, I. (2023a). Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 12(2), 255–261.
- Kania Sugiharti, D., Herdita Ramadhani, R., Sueb, M., Irawadi, C., & Yuliafitri, I. (2023b). Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 12(2), 255–261.
- Lona, M. (2023). Dampak Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa OebafokKecamatan Rote Barat Daya. *JURNALEKONOMIKA*45, 10.
<https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/ekonomika/article/view/673/621>
- Nathania, S., Pahala, I., & Khairunnisa, H. (2023). Analisis Efektivitas Alokasi Dana Desa Pada Anggaran Belanja Di Desa Banguncipto Kecamatan Sentolo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. In *Perpajakan dan Auditing* (Vol. 4, Issue 3).
<http://pub.unj.ac.id/journal/index.php/japa>
- Nazula Winandra. (2022). *Peranan Dana Desa dalam Mengatasi Ekonomi Desa di Kecamatan Wonosobo (Studi Desa Wonosari dan Desa Bomerto)*.
<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/37992/18313292.pdf?sequence=1>
- Pangke, R. A., Kumenaung, A. G., Kalangi, J. B., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (n.d.). *Efektivitas Peranan Dana Desa Terhadap Pendapatan Masyarakat Dan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sitaro*.

- Vencentia Tangkumahat Vicky J Panelewen Arie D P Mirah, F. V. (2017). *Dampak Program Dana Desa Terhadap Peningkatan Pembangunan Dan Ekonomi Di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa* (Vol. 13, Issue 2).
- Wulan, D. D. N., & Helmy, H. (2023a). Analisis Penerapan Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 160–175. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.651>
- Wulan, D. D. N., & Helmy, H. (2023b). Analisis Penerapan Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 160–175. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.651>

